

**PENGARUH NET INTEREST MARGIN, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016 -2020**

**THE INFLUENCE OF NET INTEREST MARGIN, RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON SHARE PRICE AT BANK LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2016-2020**

**Wisnu Lesmono<sup>1</sup>, Nunung Nurhasanah<sup>2</sup>, Didit Supriyadi<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>

1910632020049@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Harga pasar saham ialah dimensi penanda hasil perusahaan, yakni seberapa jauh manajemen sudah sukses mengatur perusahaan atas nama pemegang saham. Evaluasi pada harga saham bisa dilakukan dengan beberapa metode, dengan cara tertentu penghitungan pada harga saham bisa dilakukan dengan memakai bentuk analisa perbandingan finansial. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 45 bank dengan data pada periode 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan langsung terhadap data yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dimana variabel-variabel independennya adalah NPM, ROE dan DER sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara NPM, ROE dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020.

**Kata Kunci:** Net Interest Margin, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

**ABSTRACT**

*The stock market price is a marker dimension of the company's results, namely how far management has managed to manage the company on behalf of shareholders. Evaluation of stock prices can be done by several methods, in certain ways the calculation of stock prices can be done using a form of financial comparison analysis. The purpose of this study is to determine the effect of Net Interest Margin, Return On Equity and Debt To Equity Ratio on stock prices in banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2020. The type of research conducted is an empirical study of banking companies listed on the IDX. with a quantitative approach. Determination of the sample is done by purposive sampling. In this study, the sample taken was 45 banks with data for the 2016-2020 period. Data collection is done by recording directly on the data that has been published. The data analysis technique used is multiple linear regression where the independent variables are NPM, ROE and DER while the dependent variable is stock price. The results of the study show that there is an influence between NPM, ROE and DER simultaneously on stock prices in banks listed on the IDX for the period 2016 to 2020.*

**Keywords:** Net Interest Margin, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan sebuah perusahaan manufaktur maupun perbankan merupakan standar penilaian yang dilakukan oleh investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dalam bentuk sebuah surat berharga sebagai bukti kepemilikan atau yang lebih dikenal dengan nama saham. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham ialah dimensi penanda hasil perusahaan, yakni seberapa jauh manajemen sukses mengatur perusahaan atas nama pemegang saham.

Pada faktanya harga saham di pasar bursa tidak selalu stabil apalagi meningkat. Sebab, harga saham kadang-kadang bisa berubah, perubahan itu dipengaruhi oleh banyaknya permohonan serta permintaan terhadap saham itu sendiri. Harga saham yang senantiasa berubah-ubah ataupun fluktuasi memiliki karakter *high risk-high return*. Maksudnya saham merupakan surat bernilai yang membagikan probabilitas profit tinggi, akan tetapi berpotensi memiliki efek yang tinggi untuk alami kerugian. Harga saham ialah salah satu wujud surat-surat bernilai yang diperjualbelikan dalam pasar modal ataupun bursa efek. Terbentuknya instabilitas harga saham diprediksi karena disebabkan perusahaan kurang sanggup dalam melunasi deviden serta permohonan saham menyusut.

Harga Saham ditetapkan oleh kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Bila keuntungan yang didapat perusahaan relatif besar sehingga amat dimungkinkan jika deviden yang dibayar relatif besar pula (Gunawan, 2020). Pada perusahaan besar harus lebih berani mengeluarkan saham terkini dalam memnuhi keinginan untuk memodali perkembangan yang didasarkan pada pemasaran perusahaan, dibanding

perusahaan yang kecil. Perusahaan besar yang telah *well established* jadi lebih gampang mendapatkan modal dipasar modal (Jufrizen & Fatin, 2020). Evaluasi pada harga saham bisa dilakukan dengan beberapa metode, dengan cara tertentu penghitungan pada harga saham bisa dilakukan dengan memakai bentuk analisa perbandingan finansial yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Hani bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan berapa besar profit yang akan diterima atau pemegang saham per saham (Siregar *et al.*, 2021: 18). Jika sebuah perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut bisa digunakan untuk berinvestasi atau mendistribusikannya pada para pemegang saham dalam wujud deviden. Sedangkan menurut Zulirni bahwa saham yang *Price Earning Ratio* rendah dapat diartikan bahwa laba tersebut seluruhnya dalam wujud deviden (Siregar *et al.*, 2021). *Earning Per Share* memperlihatkan seberapa besar nilai keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham yang dimiliki (Siregar & Farisi, 2018).

Rasio pertama yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Halim, 2016). Penanda yang diperoleh dari perbandingan NIM ini penting untuk di cermati disebabkan upaya utama perusahaan perbankan ialah usaha untuk membeli serta menjual dana yang dinilai dengan tingkatan bunga khusus, yang kesimpulannya kelak bisa diketahui usaha yang dilakukan perbankan itu sukses ataupun tidak. Jadi dapat dipandang kalau perbandingan NIM ini ialah hasil pemasukan bunga bersih yang diperoleh sesuatu bank ataupun badan finansial yang lain. Adapun Standar yang diresmikan Bank Indonesia untuk *ratio Net Interst*

*Margin* (NIM) yakni 6% keatas. Semakin besar rasio ini sehingga meningkatnya pemasukan bunga atas aktiva produktif yang diatur bank maka bisa jadi sesuatu bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Untuk itu, bila perusahaan perbankan dapat menjaga nilai *Net Interest Margin* dengan baik akan membuat ekspektasi para penanam modal senantiasa baik serta nantinya akan dapat mendongkrak poin dari harga saham itu. Hal ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh (Harahap & Hairunnisah, 2017; Nugroho & Rachmansyah, 2020) kalau NIM mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

*Return On Equity* merupakan dimensi kemampuan perusahaan untuk menciptakan tingkat kembalian perusahaan ataupun efektivitas perusahaan dalam menciptakan profit dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Angka *Return On Equity* didapat dari keuntungan bersih sesudah pajak dibagi dengan keseluruhan ekuitas (Ramadhani, 2017). *Return On Equity* merupakan sesuatu pengukuran dari hasil yang ada untuk para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan. *Return On Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang diserahkan pemegang saham ataupun tiap rupiah uang yang ditanamkannya memperlihatkan kemampuan pemanfaatan modal sendiri (Sari & Jufrizen, 2019).

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) jika ROE merupakan perbandingan yang memaparkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan modal yang diperoleh dari penanam modal yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Di dalam studi ini memakai ROE sebab saat sebelum melaksanakan penanaman modal, para penanam modal harus wajib mengenali ROE suatu perusahaan. ROE itu membuktikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas serta performa keuangannya dengan cara keseluruhan. Intinya, ROE amat berguna untuk ditinjau oleh penanam modal, agar

tidak buta melaksanakan suatu penanaman modal. Dengan ROE, paling tidak penanam modal mengenali permasalahan yang akan dialami nantinya. Semakin besar ROE, tandanya semakin efektif pula manajemen perusahaan dalam mencari pemasukan serta menaikkan pertumbuhan dari pembiayaan ekuitas yang ada. Studi yang dilakukan oleh (Nurfadillah, 2011; Wulandari & Badjra, 2019; Ratnaningtyas, 2021), membuktikan kalau ROE yang besar menunjukkan jika manajemen modal yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jadi bertambah serta profit untuk para pemegang saham akan jadi lebih baik, ini akan pengaruhi peningkatan harga saham maka dengan begitu terbukti bahwa ROE mempengaruhi harga saham secara signifikan.

*Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan rasio antara keseluruhan pinjaman pada modal sendiri. Menurut (Sujarweni, 2017: 61) menerangkan kalau *Debt to Equity Ratio* ialah rasio antara hutang- hutang serta ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta akan membuktikan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk penuhi kewajibannya. Terjadi penyusutan kemampuan perusahaan diakibatkan karna besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut (Rambe *et al.*, 2017: 66) menerangkan perusahaan dengan *leverage* kecil memiliki efek kerugian yang kecil pula bila situasi ekonomi memburuk, namun memiliki profit yang kecil bila perekonomian pulih. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* membuktikan tingginya tergantung investasi perusahaan dengan pihak luar perusahaan akibatnya beban juga akan terus menjadi berat (Rutika, Marwoto & Panjaitan, 2015).

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018: 157) kalau *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan yang bisa dipakai untuk memperhitungkan pinjaman dengan ekuitas. Perbandingan ini dicari dengan metode menyamakan antara semua pinjaman perusahaan, terhitung pinjaman lancar dengan semua ekuitas. Menurut

(Prihadi, 2019: 229) kalau *Debt to Equity Ratio* yaitu menyamakan pinjaman dengan *equity* saja. *Debt to Equity Ratio* (keseluruhan pinjaman terhadap modal) dibaca dengan teknik kelipatan, semakin besar perbandingan ini berarti menjadi semakin keadaan *solvency* nya. Salah satu versi serta *Debt to Equity Ratio* yakni mengenakan *market value equity* untuk perusahaan publik. Bersumber pada informasi di atas nampak kalau *Debt to Equity Ratio* hadapi penyusutan apabila diamati dari tahun ke tahun pada perusahaan perbankan dalam rentang waktu 2016-2020. Perihal ini diakibatkan karna perusahaan perbankan kurang sanggup untuk penuh semua tanggungan periode pendek ataupun periode panjang.

Hal ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) bahwa tiap keseluruhan pinjaman yang besar atau kecil didalam perusahaan hendak pengaruhi tingkatan profitabilitas yang akan didapat perusahaan. Apabila pengeluaran yang dipakai oleh pinjaman lebih besar dari pada modal yang dipunyai tiap perusahaan, hingga sumber anggaran dari pinjaman ataupun pinjaman akan jadi tidak efisien karena banyak jumlah bunga diberatkan sebab pinjaman itu. serupa dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Hutapea, Saerang & Tulung, 2017; Batubara, 2017; Hendra, 2019; Gunawan, 2020) kalau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan gambaran di atas menunjukkan ada fenomena yang sudah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa kondisi dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dalam kondisi yang kurang baik. Dapat dilihat terjadinya peningkatan terhadap total utang perusahaan, terjadinya ketidakstabilan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan diikuti juga dengan harga saham yang masih mengalami ketidaksbailan. Oleh karena itu di laksanakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh *Net Interest Margin*,

*Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020”.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian Yang Digunakan

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu *Net Interst Margin* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) sebagai variabel independen (bebas). Kemudian harga saham (*Price Earning Ratio*) ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

**Tabel 1. Operasional Penelitian**

Varabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Net Interst Margin</i> ( $X_1$ )*	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata produktifnya	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> ( $X_2$ )**	Keuntungan bersih sesudah pajak dibagi dengan keseluruhan ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_3$ )**	Perbandingan yang dipakai untuk memperhitungkan pinjaman dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Harga Saham ( $Y$ )****	Rasio yang memperlihatkan berapa besar profit yang akan diterima atau pemegang saham per saham	$(PER) = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

Sumber: \*SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001, \*\*Kasmir, (2018: 204), \*\*\*Fahmi, (2017: 128), \*\*\*\*Fahmi, (2017: 138).

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam riset ini merupakan semua fakta informasi finansial sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020 berjumlah 45 bank.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa *Net Interst Margin, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* serta harga saham (*Price Earning Ratio*) yang diamati dari informasi finansial rentang waktu 2016– 2020 yang sudah diaudit serta setelah itu diterbitkan. Data-data yang diperoleh diakses melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)., [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

### Rancangan Analisis Data dan Hipotesis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas Data Residual. Bentuk regresi yang bagus seharusnya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Tes normalitas bermaksud untuk mengukur apakah dalam bentuk regresi, variabel pengganggu ataupun residual (variabel bebas ataupun terikat) mempunyai penyebaran normal "ia menambahkan" bahwa terdapat 2 metode untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak yakni dengan analisa diagram serta uji statistik" (Ghozali, 2018: 161).
2. Uji multikolinearitas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Oleh karena hal tersebut maka model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi. Autokorelasi menguji apakah ada hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018: 112). Jika terjadi autokorelasi, akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan.

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat uji analisis yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan data obyek penelitian. Dalam jenis penelitian kuantitatif, analisis deskriptif disusun ke dalam bentuk tabel, kurva, atau diagram sebagai bahan dasar untuk dijelaskan secara naratif dan deskriptif.

### Analisis Verifikatif

#### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun persamaan regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat (harga saham)

$\alpha$ : Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$ : Variabel bebas (NIM)

$X_2$ : Variabel bebas (ROE)

$X_3$ : Variabel bebas (DER)

e: *Standar error*/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

### Analisis Koefisien Korelasi

Analisa korelasi produk moment merupakan salah satu pendekatan guna mengenali keterkaitan erat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Metode ini menggunakan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi xy  
 n = Jumlah sampel  
 X = Skor per item  
 Y = Total skor

### Analisis Koefisien Diterminasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan diperuntukan dalam memastikan besarnya akibat dari variabel bebas ke variabel *dependent*. Koefisien determinasi dilambangkan  $r^2$  ialah proporsi ikatan antara Y serta X. Angka koefisien determinasi merupakan angka yang berada diantara 0 (nihil) serta 1(satu).

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *Net Interst Margin* terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx1} = 0$  (tidak ada pengaruh)

H<sub>1</sub>:  $\rho_{yx1} \neq 0$  (ada pengaruh)

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020..

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx2} = 0$  (tidak ada pengaruh),

H<sub>1</sub>:  $\rho_{yx2} \neq 0$  (ada pengaruh)

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx3} = 0$  (tidak ada pengaruh)

H<sub>1</sub>:  $\rho_{yx3} \neq 0$  (ada pengaruh)

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh secara simultan *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

H<sub>0</sub>:  $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$  (tidak ada pengaruh)

H<sub>1</sub>:  $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} \neq 0$  (ada pengaruh)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan *variance* untuk dapat memberikan gambaran pada analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini. Deskriptif variabel penelitian ini mengenai *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dan harga saham Hasil dari statistik deskriptif ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
NIM	45	1.00	39.00	22.1333	8.28361
ROE	45	-232.00	146.00	17.8889	62.33459
DER	45	3.00	59.00	27.7778	13.64799
HARGA SAHAM	45	264	70105	8443.20	13436.32

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil analisis statistika deksriptif variabel penelitian. Dimana untuk NIM perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 diperoleh nilai terendah sebesar 1,00% diperoleh oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, nilai tertinggi sebesar 39,0% diperoleh oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan standar deviasi 8,28361 atau 8,284% dan NIM rata-rata perbankan pada periode 2016 sampai 2020 sebesar 22,1333 atau 22,13%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemasukan bunga atas aktiva produktif yang diatur bank tinggi sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil.

Sementara ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 diperoleh nilai terendah sebesar -232,00% diperoleh oleh bank Artos Indonesia Tbk, nilai tertinggi sebesar 146,0% diperoleh oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dengan standar deviasi 62,33459 atau 62,335% dan ROE rata-rata perbankan pada periode 2016 sampai 2020 sebesar 17,8889 atau 17,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menggunakan ekuitas serta performa keuangannya dengan cara keseluruhan sudah baik, hal ini mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 12%, dimana rata-rata yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 17,89% artinya memiliki nilai ROE di atas ketentuan Bank Indonesia (BI) dengan kategori baik.

*Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 diperoleh nilai terendah sebesar 3,00% diperoleh oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, nilai tertinggi sebesar 59,0% diperoleh oleh bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan standar deviasi 13,6479 atau 13,648% dan DER rata-rata perbankan pada periode 2016 sampai 2020 sebesar 27,7778 atau 27,78%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti. Sebab, semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER cenderung menurunkan *return* saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 diperoleh nilai terendah sebesar 264 diperoleh oleh bank Pundi Indonesia Tbk,

nilai tertinggi sebesar 70.105 diperoleh oleh bank Central Asia Tbk dengan standar deviasi 1.3436,32 atau 1.3436,32% dan harga saham rata-rata perbankan pada periode 2016 sampai 2020 sebesar 8.443,20. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan perbankan mengalami penyusutan baik secara volume ataupun kualitas. Penyusutan harga saham tersebut tidak lepas dari dampak permasalahan *intern* yang dialami perusahaan serta permasalahan eksternal yang melingkupi peraturan fiscal serta peraturan moneter dari pemangku kebijakan.

### Analisis Verivikatif

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1828.702	7381.5			-.248	.806
NIM	393.108	239.09	.242		1.644	.108
ROE	74.321	30.931	.345		2.403	.021
DER	8.697	139.54	.009		.062	.951

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi  $Y = -1.828,708 + 3939,108X_1 - 74,321X_2 + 8,697X_3 + e$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1.828,708 diartikan jika *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak ada, maka telah terdapat nilai Harga Saham sebesar -1.828,708 point.
2. Koefisien regresi *Net Interst Margin* sebesar 3.939,108, angka ini positif artinya setiap ada kenaikan *Net Interst Margin* sebesar 3.939,108 maka harga

saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.939,108 point.

3. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -74,321, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan *Return On Equity* sebesar 74,321 maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar 74,321 point.
4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,697, angka ini positif artinya setiap ada kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,697 maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 8,697 point.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Correlations**

		HARGA SAHAM
Pearson Correlation	HARGA SAHAM	1.000
	NIM	.335
	ROE	.411
	DER	.147
Sig. (1-tailed)	HARGA SAHAM	.
	NIM	.012
	ROE	.003
	DER	.038
N	HARGA SAHAM	45
	NIM	45
	ROE	45
	DER	45

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana hasilnya bahwa nilai koefisien korelasi NIM terhadap harga saham sebesar 0,335 dengan kekuatan hubungan lemah, sedangkan besarnya tujuan NIM terhadap harga saham yaitu sebesar 11,22%. Artinya bahwa pengaruh *Net Interst Margin* terhadap harga saham

sebesar 11,22% dan sisanya sebesar 88,78% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudain nilai koefesien korelasi *Return On Equity* terhadap harga saham sebesar 0,411 dengan kekuatan hubungan sedang, Adapun besarnya tujuan *Return On Equity* terhadap harga saham yaitu sebesar 16,89%. Artinya bahwa pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham sebesar 16,89% dan sisanya sebesar 83,11% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan nilai koefesien korelasi *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 0,147 dengan kekuatan hubungan sangat lemah, Adapun besarnya tujuan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 2,16%. Artinya bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 2,16% dan sisanya sebesar 97,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### Analisis Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.166

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NIM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas memperlihatkan besaran pengaruh secara simultan variabel *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,223 atau sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

#### Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham

Untuk pengaruh NIM terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_{01}$  :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Net Interest Margin* terhadap harga saham.

$H_{a1}$  :Terdapat pengaruh secara parsial antara *Net Interest Margin* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Net Interest Margin* sebesar 1,644 dengan Sig. 0,108. Dimana  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian bahwa terlihat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,644 < 2,021) dan Sign. 0,108 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* tidak signifikan berpengaruh namun positif terhadap harga saham. Artinya bahwa naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh *Net Interest Margin* (NIM), akan tetapi *Net Interest Margin* memiliki nilai positif bagi perbankan jika dilakukan dengan baik sebagai upaya untuk menaikkan harga saham, sebab *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, dan semakin besar *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga harga saham bank akan meningkat.

Tidak signifikannya pengaruh NIM terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi NIM perbankan setiap tahun tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yapi, 2014; Alifah, 2017;

Jatmika & Andarwati, 2019).

#### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_{01}$  :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_{a1}$  :Terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return On Equity* sebesar 2,403 dengan Sig. 0,021. Dimana  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian bahwa terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,403 > 2,021) dan Sign. 0,0218 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa manajemen modal yang dilakukan perusahaan perbankan dalam menciptakan keuntungan menjadi meningkat dan profit untuk para pemegang saham telah baik serta pula menampilkan kalau kemampuan yang didapat perusahaan amat baik maka profit yang diperoleh oleh pemegang saham bertambah.

Dengan melonjaknya profit itu menjadikan penanam modal tertarik memasukkan modalnya di perusahaan perbankan sehingga akan berakibat pada naiknya harga saham. Saat sebelum berinvestasi, para penanam modal memakai *return on equity* sebagai perlengkapan ukur yang membuktikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas serta performa keuangannya secara totalitas. *Return on equity* dipakai penanam modal supaya tidak buta melaksanakan suatu pemodalanan serta mengenali permasalahan yang akan dialami nantinya. Semakin besar *return on equity*, hingga semakin efektif pula manajemen perusahaan dalam mencari pemasukan serta tingkatkan kemajuan dari

pembiayaan ekuitas yang terdapat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Badjra, 2019; Ratnaningtyas, 2021) serta) bahwa *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_{01}$  :Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

$H_{a1}$  :Terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,062 dengan Sig. 0,951. Dimana  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian bahwa terlihat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,062 < 2,021$ ) dan  $Sign. 0,951 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan berpengaruh namun positif terhadap harga saham. Artinya bahwa besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2015; Runtu *et al.*, 2015)

serta) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Untuk dapat mengetahui pengaruh *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui (Uji f).

**Tabel 6. Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.768E9	3	5.893E8	3.913	.015 <sup>a</sup>
Residual	6.175E9	41	1.506E8		
Total	7.944E9	44			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NIM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,913. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_4 = n-k-1 = 45-4-1 = 40$ , diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,61. Dengan demikian  $F_{hitung} 3,913 > F_{tabel} 2,61$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Net Interst Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Dimana besaran pengaruhnya sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Interst Margin* (NIM) perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 samapai 2020 dalam berada pada kategori baik.
2. *Return On Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016

samapai 2020 dalam berada pada kategori baik.

3. *Debt to Equity Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 samapai 2020 dalam berada pada kategori baik.
4. Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 samapai 2020 dalam berada pada kategori menurun.
5. Secara parsial *Net Interest Margin* tidak signifikan berpengaruh namun positif terhadap harga saham.
6. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan berpengaruh namun positif terhadap harga saham.
8. Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara *Net Interest Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

### Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bila penghasilan bunga mengarah menurun serta menyebabkan menurunnya keuntungan, hingga bank wajib dapat memajemen aktiva produktif sebaik- baiknya, sebab semakin besar efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam struktur angsuran, serta semakin besar perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan pemasukan bunga atas aktiva produktif yang diatur bank dengan baik.
2. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk selalu meningkatkan ROE supaya profitabilitas bank tetap dalam kondisi sehat sehingga akan mampu meningkatkan secara terus

menerus harga saham dari setiap perbankan.

3. Dalam meningkatkan Harga Saham melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), maka bank harus meningkatkan tingkat kesehatan perbankan melalui efisiensi dalam hutang yaitu penghematan biaya – biaya seperti biaya operasional yaitu biaya bunga, biaya valuta asing, dan biaya overhead. Dalam meningkatkan kecukupan modal dapat melalui tabungan nasabah, dana pihak ketiga, deposito berjangka dan investasi jangka panjang.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Net Interest Margin*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dan satu variabel dependen. Penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi belum diuji dalam penelitian ini, seperti *book value per share*, current ratio, economic value added dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. P. (2017). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Interest Margin (Nim), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Publikasi Ilmiah*, 11(3), 1–13.
- Ade Gunawan. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, Volume 1, Issue 1 Years 2020.
- Abdul Halim. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, jakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada

- Perum Perumnas Regional I Medan. *Seminar Nasional Dan The 5 Th Call for Syariah Paper*, 1(1), 1–15.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2019, September*, 1626–1633.
- Jufrizen & Illa Nurain Al Fatin. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, April 2020 : 183-195.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, Y., Sunarsi, D., Sudiarto, & Dumilah, R. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Arwana Citramulia, TBK. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 100–108.
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017- 2019. *Jurnal Komastie*, 1(1), 28–41.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramdiani, N. N., & Yadnyana, I. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 1–17.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 255–269.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–13.
- Rutika, R., Marwoto, M., & Panjaitan, P. (2015). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), 18–28.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Runtu, T., Poputra, A., & Wangarry, A. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 470–477.
- Saputra, A. B. (2011). Alisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 4(3), 150.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Jurnal Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 1(2), 63–75.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.
- Yapi, M. (2014). Pengaruh Return On Equity , Return On Investment , Loan Deposit Ratio , Net Interest Margin , Biaya Operasional Pendapatan Operasional , Net Profit. *E-Jurnal STIM Nitro Makasar*, 1(1), 393–399
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.